

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, media memiliki peran penting dalam kehidupan Masyarakat. Kebutuhan manusia akan konsumsi untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu atau sesuatu yang ingin diperoleh untuk kepuasan tertentu. Media juga dapat membentuk pola pikir manusia akan hal yang diketahui tentang dunia. Media komunikasi memiliki peran yang kuat dalam membentuk dan menciptakan pemikiran masyarakat terhadap sebuah informasi. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, terutama pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003). Media massa merupakan salah satu objek fokus dalam studi komunikasi dan menjadi sarana komunikasi yang efisien untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang. Dengan media massa, pesan-pesan, berita, dan hiburan dapat menjangkau audiens dalam skala yang besar dan melintasi batas geografis. (McQuail, 2010). Media massa menjadi salah satu sarana efektif dalam menyebarkan informasi, pesan, atau ide kepada masyarakat secara massal. berjalannya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak dampak signifikan termasuk percepatan pertukaran informasi pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Pada masa modern ini banyak mengubah aspek kehidupan, teknologi yang berkembang pesat mengarah kearah yang serba digital. Seiring berjalannya waktu banyak sektor dalam kehidupan telah dipengaruhi oleh digitalisasi seperti ekonomi, kesehatan, transportasi, Pendidikan, bahkan media komunikasi seperti media

massa. Media online telah menjadi bagian baru dari media massa yang berfungsi sebagai sistem pengiriman yang terhubung dengan media tradisional seperti cetak, audio, dan video (Biagi, 2010).

Seiring perkembangan media massa menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia sekarang. Dimulai dari informasi yang berasal dari media cetak saja, dewasa ini informasi sangat mudah dan cepat untuk diakses melalui ponsel. Semakin cepatnya tersalur informasi, membuat keberadaan jurnalisme *online* menjadi banyak dipertimbangkan dalam kehidupan kita.

Salah satu contoh dari media *online* adalah jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* menciptakan suatu metode yang unik dalam menghasilkan berita dan menarik pembaca berita. Namun, jurnalisme *online* tidak menggantikan jurnalisme tradisional, tetapi meningkatkan intensitasnya dengan mengombinasikan fungsi-fungsi teknologi internet dengan media tradisional (Santana, 2005). Jurnalisme *online* jika dibandingkan dengan jurnalistik cetak, jurnalistik *online* memiliki banyak keunggulan. Berita yang dimuat dalam jurnalistik *online* dengan mudah diakses secara *real-time*, atau memiliki ketepatan dan kecepatan waktu yang lebih unggul untuk mendistribusikan beritanya. Jurnalistik *online* memungkinkan pemuatan konten berita dalam berbagai bentuk, seperti video, gambar, bahkan suara, yang tidak bisa dimuat oleh media cetak.

Dalam kecepatan distribusi jurnalistik *online* juga memiliki kekurangan. Wartawan terkadang kurang memperhatikan kandungan dalam berita yang diterbitkan. Banyak berita cenderung tidak netral dan memiliki kecenderungan untuk memihak pada suatu kepentingan tertentu, yang dapat memengaruhi opini

pembaca jika terjadi penyebaran informasi yang salah. Hal ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak dalam media yang memiliki agenda politis atau kepentingan khusus yang menguntungkan pihak tertentu. Sebagai pemberi informasi yang dipercaya oleh publik, jurnalis memiliki tanggung jawab etis dan moral dalam menyajikan berita secara fakta dan terpercaya. Seorang jurnalis harus memeriksa kebenaran fakta dan kredibilitas narasumber yang disajikan dalam berita tersebut. Dalam penulisan berita, jurnalis harus bersifat netral dan tidak memihak pada satu pihak dalam berita yang disajikan. Jurnalis tidak boleh terlibat atau membawa konflik kepentingan dalam penulisan berita. Kepentingan finansial atau politik yang dapat mempengaruhi opini masyarakat dalam menanggapi konflik sehingga menggiring menuju kepentingan tertentu harus dihindari. Para jurnalis berupaya untuk menyajikan informasi secara obyektif dan adil, tanpa kecenderungan atau preferensi tertentu, serta memastikan perbedaan yang jelas antara fakta dan opini. Mereka juga selalu mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan mengikuti prinsip-prinsip etika jurnalistik serta aturan yang berlaku dalam menjalankan tugas mereka. (Aliansi Jurnalis Independen, 2021).

Karakteristik yang dimiliki oleh jurnalis *online* memiliki banyak keunggulan, yaitu memiliki kecepatan dalam menerbitkan berita secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Dalam penulisannya, jurnalis *online* dilakukan dengan cara memasukkan informasi atau data kemudian upload. Selain itu, tenggat waktu untuk publikasi berita jauh lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya. Dalam waktu hanya hitungan menit, bahkan detik, berita bisa diakses oleh semua pembaca (Santana, 2005).

Dengan keberadaan jurnalistik *online* akses kepada masyarakat menjadikan media massa sebagai saluran yang begitu strategis memberikan informasi kepada masyarakat tidak terpengaruh waktu dan ruang. Dengan keunggulan akses seperti ini membuat media massa menjadi satu – satunya sarana yang mampu menjangkau lebih banyak pembaca secara masif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya. Dengan adanya percepatan penyampaian informasi, Media massa diharapkan dapat menyajikan informasi dengan baik dan memahami esensi pesan yang disampaikan. Media massa yang berkualitas seharusnya mengemban peran yang serupa dengan media massa lainnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, fungsi pers adalah untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, serta melakukan pengawasan sosial terhadap perilaku masyarakat dan pemerintah. (Undang – Undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Dalam era modern dengan kekuatan media massa, banyak pihak atau kelompok memanfaatkan media massa sebagai alat untuk memperkuat ideologi mereka dan mempengaruhi pembentukan opini publik sesuai dengan pandangan mereka sendiri terhadap realitas. Salah satu contohnya adalah penggunaan media massa sebagai alat komunikasi politik. Media juga memiliki peran sebagai pengkontruksian realitas, yang mencakup ideologi, sudut pandang, dan kecenderungan tertentu. Dengan demikian, penekanan terhadap berbagai aspek dalam suatu peristiwa dapat berbeda sesuai dengan kepentingan yang mengendalikan media tersebut.

Konflik lahan di Pulau Rempang sudah sejak puluhan tahun silam. Kawasan Rempang sudah dihuni oleh Masyarakat lokal dan pendatang jauh sebelum BP Batam terbentuk. Masyarakat Pulau Rempang terdiri dari Masyarakat adat yang berasal dari beberapa suku yaitu Suku Melayu, Suku Laut, dan beberapa suku lainnya, telah menempati Pulau Rempang selama lebih dari 200 tahun. Selama masa tersebut, tanah di Pulau Rempang dianggap milik masyarakat adat secara utuh.

Kemudian pada tahun 2001-2002, pemerintah memberikan kewenangan berupa Hak Guna Usaha (HGU) pada sebuah Perusahaan atas tanah Batam. Namun, hingga sebelum konflik terjadi, tanah tersebut belum dikunjungi atau dikelola oleh investor. sempat ada usaha pemisahan otoritas Kota Batam dengan pulau tua, seperti Rempang dari otoritas BP Batam oleh Walikota Batam. Tapi upaya tersebut tidak ada tindak lanjut, hingga pada tahun 2023 dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyatakan adanya proyek pembangunan *Eco City* di Kepulauan Riau. Adanya legalitas tersebut mengisyaratkan bahwa Pemerintah Indonesia mendukung sepenuhnya pembangunan proyek industri di Pulau Batam oleh PT. Makmur Elok Graha.

Dilansir dari website berita Tempo.co, Kamis, 7 September 2023, pukul 10.00. terjadi bentrok antara warga pulau Rempang dengan aparat keamanan gabungan TNI-Polri dikarenakan ribuan warga Pulau Rempang, Kota Batam, Kepulauan Riau, terancam digusur dari tempat tinggalnya terkait rencana pembangunan kawasan Rempang *Eco-City*. Penggusuran ini dilakukan dengan landasan rencana pembangunan kawasan ekonomi baru atau yang disebut *The New Engine of Indonesia Economic Growth*. Pulau Rempang termasuk Proyek Strategis

Nasional 2023 dan direncanakan menjadi Kawasan industri, perdagangan hingga pariwisata bernama Rempang *Eco-City*. Pembangunan Kawasan industry di pulau seluas 17 ribu hektare itu digarap oleh PT. Makmur Elok Graha anak perusahaan milik Tommy Winata.

Konflik terjadi ketika warga menolak pembangunan proyek tersebut yang akan menggusur mereka dan mempertahankan ruang hidup mereka. Masyarakat adat menolak kehadiran aparat dengan memblokir jalan menggunakan blok kontainer hingga menutup dengan pohon. Aparat gabungan mencoba masuk wilayah Rempang dengan memukul mundur para warga lewat gas air mata, bahkan mengarah ke sekolah. Masyarakat sipil wilayah rempang menilai tindakan kekerasan aparat membuat masyarakat adat menjadi korban ambisi pembangunan nasional.

Masyarakat adat Pulau Rempang, yang tinggal di 16 kampung tua, menolak relokasi pembangunan Eco-City. Mereka menganggap bahwa kampung-kampung mereka memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Sejumlah warga yang secara vokal menentang relokasi, termasuk Gerisman Ahmad, dilaporkan kepada pihak kepolisian. Mereka dituduh melakukan beberapa tindak kejahatan, mulai dari pungutan liar hingga kerusakan terumbu karang dan penjarahan hutan liar.

Dalam mencari jalan tengah, pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan kewenangan seperti apa yang dapat menjadi solusi. Karena di samping hukum konstitusional, Indonesia sebagai negara multikultural memiliki hukum adat dan hukum agama sebagai bagian dari masyarakat. Pengakuan akan adanya hukum

adat, masyarakat adat, dan tanah adat menjadi krusial untuk menemui titik terang dari konflik Rempang. Kapolda Kepulauan Riau Irjen Tabana Bangun mengatakan, polisi telah melakukan pendekatan yang humanis dalam proses relokasi. Tindakan yang telah dilakukan kepolisian sudah tepat pasalnya sebelumnya sudah dilakukan sosialisai kepada warga.

Dilansir dalam *website* Tempo.co, media berita Tempo.co adalah salah satu portal berita *online* terbesar di Indonesia, mereka memiliki Sejarah Panjang dan jumlah pengunjung yang cukup banyak dan merupakan sumber informasi yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Tempo.co merupakan Tempo Media Group, Pendirian majalah Tempo pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono.

Pada 1982, untuk pertama kalinya, majalah Tempo dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap Tempo dikarenakan dengan Pemilu 1982. Asas jurnalisme yang dimiliki Tempo bukanlah Jurnalisme yang memihak salah satu golongan. Tempo percaya bahwa kebajikan, juga ketidakbajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Tempo percaya bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan membenihkan kebencian, melainkan mengkomunikasikan saling pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba. Nilai budaya Tempo adalah terpercaya, merdeka, dan profesional.

Dilansir dari website Antaraneews.com, Antaraneews.com adalah salah satu media berita yang berhasil menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Hal ini merupakan wujud kecintaan dan bukti baktinya yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Antaraneews.com didirikan oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawigoena ketika semangat perjuangan kemerdekaan nasional. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor : 40 Tahun 2007, Akhirnya ANTARA resmi menjadi keluarga besar BUMN dan berubah menjadi Perum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA.

Bulan Mei tahun 1962 ANTARA resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia. Dalam Keputusan Presiden No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962 nama ANTARA diubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA. Setelah itu ANTARA resmi bergabung menjadi keluarga besar Kementrian BUMN dan berubah menjadi Perum Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA.

Pada era modern ini, masyarakat lebih konsumtif terhadap berita yang disajikan melalui media *online*. Sebagian banyak masyarakat akan mempercayai informasi yang disajikan oleh media terpercaya sebagai penyampai informasi. Maka dari itu citra individu maupun opini masyarakat sangat bergantung pada media berita. Ketika media menyajikan informasi yang positif maka akan terbentuk citra yang baik dan masyarakat pun memandang dengan baik, dan sebaliknya. Jika media menyampaikan berita negatif akan terbentuklah citra negatif dan terjadilah pandangan buruk bagi satu individu maupun kelompok. Analisis *framing* yang

digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui realitas dikonstruksi oleh media. Dengan dan Teknik apa suatu peristiwa atau kejadian ditekankan dan ditonjolkan.

Menurut entman (1993), *Framing* adalah proses pemilihan dan penekanan pada beberapa aspek suatu isu yang relevan, terkadang mengabaikan atau menekankan aspek-aspek lainnya. *Framing* dapat mempengaruhi pemahaman orang dalam menanggapi suatu peristiwa. Teori *framing* Robert N entman menekankan pada perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan menggunakan teori ini, dapat dipahami bagaimana media memilih dan mengemas suatu isu. Teori Robert N. Entman fokus pada cara wartawan memilih sudut pandang dan menyajikan isu dalam berita. Dengan konsep ini, kita bisa memahami bagaimana media mengambil keputusan tentang isu mana yang akan diangkat dan bagaimana cara penyajian isu tersebut, serta dampaknya terhadap cara masyarakat melihat dan memahami isu tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *framing* media berita Tempo.co yang merupakan media yang dalam sejarahnya sebagai media lugas dalam memberitakan hingga memiliki keberanian mengkritik suatu peristiwa. Selain itu kebijakan redaksional Tempo dalam melakukan pemberitaan mengusung prinsip konfrontasi sehingga lebih tajam, kritis, serta cenderung mengadu perdebatan antar sumber berita (Hutagulung, 2016). Sementara itu berlawanan dari Tempo.co, Antaranews.com dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang. *Framing* dari Antaranews.com yang merupakan Keluarga Besar BUMN yang

memiliki tingkat nasionalisme tinggi terbukti pada Antara menjadi bagian pemberitaan perjuangan kemerdekaan. Situs berita online antaranews.com adalah salah satu media yang dimiliki oleh Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara. Kepemilikan LKBN ANTARA yang terhubung dengan pemerintah dapat memengaruhi kebijakan redaksi, sudut pandang jurnalis, gaya penulisan berita berdasarkan fakta, serta pemilihan dan kutipan dari narasumber dalam berita. Selain itu, dalam hal distribusi berita, sebagai satu-satunya kantor berita milik negara, LKBN ANTARA berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi dalam negeri Indonesia kepada pihak luar. Dampaknya juga melibatkan citra Indonesia di mata negara-negara tetangga. Penyajian berita dapat mempengaruhi bagaimana opini masyarakat terbangun dalam menanggapi peristiwa tertentu. Terlebih lagi media susah untuk terhindar dari subjektifitas media yang seringkali berpihak pada suatu pihak tertentu untuk suatu kepentingan. Dari fenomena konflik di Pulau Rempang pemberitaan sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat dan Antaranews.com sebagai media BUMN apakah masih bisa mempertahankan independennya sebagai media informasi masyarakat atau sebaliknya berpihak pada pemerintahan. peneliti ingin mengetahui bagaimana *Framing* dari Tempo.co dan Antaranews.com dalam penyajian berita mengenai kasus tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media berita *online* Tempo.co dan Antaranews.com mbingkai berita konflik antara aparat keamanan dan warga di Pulau Rempang.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memahami bagaimana media *online* Tempo.co dan Antaranews.com membingkai berita Konflik antara aparat keamanan dan warga di Pulau Rempang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman dalam ilmu komunikasi, terutama terkait analisis Framing dan perannya dalam memahami cara media menggambarkan realitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cara pandang khalayak dalam melihat keberpihakan media dalam menyajikan sebuah berita, serta sebagai referensi bagi pihak yang melakukan kajian permasalahan yang sama.